

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya siswa usia sekolah dituntut untuk menggali potensi sebanyak mungkin lewat pembelajaran baik di sekolah, maupun diluar sekolah. Hal inilah yang menuntut seorang siswa untuk terus belajar sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuanya. Dewasa ini sistem pendidikan menuntut siswa agar dapat meningkatkan kemandirian dalam pembelajaran. Seharusnya siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama harus memiliki kemandirian dalam belajar sebagai modal untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Kemandirian sangat penting karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap siswa. Menurut Sumarmo (2006: 5) dengan kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.

Sikap mandiri seseorang tidak terbentuk dengan cara yang mendadak, namun melalui proses sejak masa anak-anak. Dalam perilaku mandiri antara tiap individu tidak sama, kondisi ini dipengaruhi oleh banyak hal. Hal yang mempengaruhi atau faktor penyebab sikap mandiri seseorang itu dibagi menjadi dua, yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu.

Berbagai faktor mempengaruhi kemandirian seseorang, antara lain adalah faktor Eksogen. Faktor ini berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan

masyarakat. Faktor kemandirian yang lain adalah faktor endogen. Faktor ini berasal dari dalam diri siswa, yaitu factor fisiologis dan psikologis.

Di dalam dunia pendidikan, cara belajar secara aktif harus ditempuh untuk mendidik siswa agar berpikir mandiri. Kualitas kemandirian adalah ciri yang sangat dibutuhkan manusia di masa depan. Guru berusaha mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar dengan caranya sendiri dan berusaha menemukannya sendiri. Sikap seorang guru dalam pembelajaran adalah membuka peluang bagi siswa memperoleh gerak atau ruang kerja seluas-luasnya dalam waktu kerja dan caranya, ditandai dengan tidak menonjolkan peranan guru dalam kelas. Jika dilihat dari aspek kognitif maka dengan belajar secara mandiri akan di peroleh pemahaman konsep pengetahuan yang tahan lama sehingga akan mempengaruhi pada prestasi akademik siswa. Kondisi tersebut karena siswa sudah terbiasa menyelesaikan tugas yang didapat dengan usaha sendiri serta mencari sumber-sumber belajar yang tersedia.

Kemandirian belajar siswa, akan menuntut mereka untuk aktif baik sebelum pelajaran berlangsung dan sesudah proses belajar. siswa yang mandiri akan mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Sesudah proses belajar mengajar selesai, siswa akan belajar kembali mengenai materi yang sudah di pelajari sebelumnya dengan cara membaca atau berdiskusi. Siswa yang menerapkan belajar mandiri akan memperoleh prestasi lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan prinsip mandiri.

Namun sesuai dengan kenyataan yang diamati di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo, terdapat siswa belum memiliki kemandirian dalam belajar yang ditandai dengan (1) siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar (2) ketika guru tidak masuk dalam kelas, siswa tidak memiliki inisiatif untuk belajar sendiri. (3) siswa tidak menyediakan peralatan tulis mereka ketika mengikuti pembelajaran.

Umar (2011- 3) Kemandirian merupakan manifestasi dari perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan /masalah, mempunyai kemandirian dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam konteks ini kemandirian berupa hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri. Eksistensi kemandirian adalah bagian yang sangat penting dalam kepribadian seorang siswa yang perlu diteruskan atau dikembangkan kearah yang positif. Pengembangan kemandirian siswa dilakukan agar siswa dapat memahami bahwa keberadaan dirinya tidak harus selalu tergantung pada orang lain dan lingkungannya. Kemandirian siswa akan menjadikan dirinya menjadi pribadi yang tegar dan dapat memecahkan masalahnya secara mandiri. Siswa yang memiliki kemandirian biasanya memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tidak sombong, dan selalu berpikiran yang positif. Hal yang paling menonjol yang ditunjukkan oleh siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi adalah kemampuan dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan secara tepat waktu.

Salah satu kemandirian siswa yang perlu dikembangkan terutama dalam proses belajar ditunjukkan dengan upaya untuk melakukan aktivitas sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karenanya guru perlu memfasilitasi siswa agar mandiri dalam

melakukan aktifitas belajar disekolah. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan.

Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Namun belajar adalah sebuah proses dimana siswa diharuskan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna dan bisa mengaktifkan siswa adalah pembelajaran yang berdasarkan pengalaman belajar yang mengesankan.

Dalam memperoleh pembelajaran yang mengesankan siswa dituntun untuk lebih dan aktif dalam belajar. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Sudjatmiko (2003: 4) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan (pendapat, sikap, kemampuan prestasi) dan berlatih untuk bekerja sama mengkomunikasikan gagasan, hasil kreasi, dan temuannya kepada guru dan siswa lain.

Bertolak dari latar belakang permasalahan tersebut, maka diadakan penelitian dengan judul : “Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

- a. Siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar
- b. Ketika guru tidak masuk dalam kelas, siswa tidak memiliki inisiatif untuk belajar sendiri
- c. Siswa tidak menyediakan peralatan tulis mereka ketika mengikuti pembelajaran.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “Bagaimanakah kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mendefinisikan kemandirian belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- a. Memperkaya kajian tentang kemandirian belajar siswa.
- b. Memberikan informasi kepada guru, khususnya guru BK terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 kota gorontalo.

- c. Sebagai acuan bagi kepala sekolah untuk menyusun program yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar